BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 4 Kota Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri 4 Kota disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga dan sekarang dirubah lagi menjadi MIN 4 Kota Banjarmasin. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN 4 Kota Banjarmasin dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Untuk

mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MIN 4 Kota Banjarmasin

Alamat Madrasah

1) Jalan : Pekapuran A RT. 30 RW. VI
2) Kelurahan : Karang Mekar
3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
4) Kota : Banjarmasin
5) Propinsi : Kalimantan Selatan
6) Nomor telpon/ HP : 0511 – 3663471 / 082153221432

Status Sekolah : Negeri

NPSN / NSM : 60723189 / 111163710004

Tahun Di Negerikan : 1997

Berdasarkan Kepetusan Menteri

Agama : No.107 Tgl.17 Maret 1997

Nama Kepala Madrasah : Drs. Abd. Karim Jailani

SK. Kepala Madrasah :

1) Nomor : Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015
2) Tanggal : 10 Maret 2015

b. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997):

1) H. Bakeran Salman : Tahun 1968 s.d 1993
2) Hj. Mursidah : Tahun 1993 s.d 1996
3) Van Willis : Tahun 1996 s.d 1996

Setelah di Negerikan (MIN Kebun Bunga):

1) Nurjannah Arnes : Tahun 1997 s.d 2005
2) H.Yarkani Agub : Tahun 2006 s.d 2008
3) Drs. Kamal Naser : Tahun 2008 s.d 2015
4) Drs. Abd. Karim Jailani : Tahun 2015 s.d Sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Kota Banjarmasin

a. Visi

" Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia".

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah.
3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan

1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.
3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Data Guru dan Siswa di MIN 4 Kota Banjarmasin

a. Data Guru di MIN 4 Kota Banjarmasin

Jumlah guru di MIN 4 Kota Banjarmasin ada 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Guru, Karyawan dan Staf TU MIN 4 Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah
2	Drs. M.Salman	Guru Tetap
3	Zairunah,S.Ag	Guru Tetap
4	Hj. Eliani, S.Pd.I	Guru Tetap
5	Edy Ansyari,S.Pd.I	Guru Tetap
6	Dra. Hj.Zainun	Guru Tetap
7	Suriansyah,S.Pd.I	Guru Tetap
8	Fauziah,S.Ag	Guru Tetap
9	Rofiah,S.Pd	Guru Tetap
10	Munawarah,S.Ag	Guru Tetap
11	Yuliadi,S.Ag	Guru Tetap
12	Mariatul Faujiah,S.Pd.I	Guru Tetap
13	Hj. Misbah,S.Pd.I	Guru Tetap
14	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Tetap
15	H.Ahmad Kastalani, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
16	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
17	Mudari	TU
18	Mardani	TU

Lanjutan Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN
19	Sopiah	TU
20	Mega Lestari	TU
21	Endah Mayang Sari	TU

b. Data Siswa di MIN 4 Kota Banjarmasin

Siswa-siswi di MIN 4 Kota Banjarmasin merupakan siswa yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang dilakukan tiap tahun. Jumlah siswa-siswi di MIN 4 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 ini adalah sebesar 205 siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Siswa MIN 4 Kota Banjarmasin

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas IA	9	11	20
Kelas IB	9	10	19
Kelas IIA	9	9	18
Kelas IIB	9	9	18
Kelas IIIA	7	10	17
Kelas IIIB	12	6	18
Kelas IVA	8	7	15
Kelas IVB	6	9	15
Kelas VA	7	9	16
Kelas VB	6	9	15
Kelas VC	7	8	15
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	99	106	205

4. Sarana dan Prasarana

MIN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki ruangan, yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata

usaha, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang BK dan WC. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI		
			B	RR	RB
1	RUANG KELAS	6	3	-	3
2	RUANG PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
3	RUANG TATA USAHA	1	1	-	-
4	RUANG KEPALA MADRASAH	1	1	-	-
5	RUANG GURU	1	1	-	-
6	RUANG BK	1	-	-	1
7	WC	3	3	-	-
8.	LCD	2	2	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN 4 Kota Banjarmasin terdapat 6 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan kepala madrasah, 1 ruangan guru, 1 ruangan BK, 3 ruangan WC dan 2 buah LCD.

5. Jadwal Belajar

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar menagajar disemester genap tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.25 WITA kecuali kelas 3, kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pukul 11.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Hari jum’at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai

dengan pukul 11.00 WITA sedangkan kelas 3 dimulai pukul 10.00 WITA sampai pukul 11.25 WITA. Setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu sebelum kegiatan belajar dimulai para siswa diwajibkan membaca *asmaul husna* dan surah-surah dalam *juz amma*, sedangkan hari jum'at membaca surah yasin.

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara (lihat lampiran 41). Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VA dan VB dipilih sebagai objek dalam wawancara.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 23 Januari 2017.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen I (KE I) maupun kelas eksperimen II (KE II) sesuai RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KE I dan KE II, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KE I dan KE II tidak terdapat perbedaan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KE I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 17 dan lampiran 18). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di KE I dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa, 10 Januari 2017	7-8	Tes awal
2	Senin, 16 Januari 2017	3-5	Pengertian organisasi dan tugas pengurus organisasi
3	Selasa, 17 Januari 2017	7-8	Organisasi di lingkungan sekolah
4	Senin, 23 Januari 2017	3-5	Tes akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KE II. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 19 dan lampiran 20). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah

satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di KE II dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa, 10 Januari 2017	4-5	Tes awal
2	Kamis, 12 Januari 2017	3-5	Pengertian organisasi dan tugas pengurus organisasi
3	Selasa, 17 Januari 2017	4-5	Organisasi di lingkungan sekolah
4	Kamis, 19 Januari 2017	3-5	Tes akhir

2. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VA dan VB adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 10 Januari 2017.

a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I

Hasil *pretest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	31,25
65,00 - < 80,00	Baik	6	37,5
55,00 - < 65,00	Cukup baik	5	31,25
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 16 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 5 orang, nilai baik ada 6 orang, nilai cukup 5 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

Hasil *pretest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	4	26,67
65,00 - < 80,00	Baik	6	40
55,00 - < 65,00	Cukup baik	3	20
40,00 - < 55,00	Kurang	2	13,33
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 16 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 4 orang, nilai baik ada 6 oang, nilai cukup 3 orang, nilai kurang ada 2 orang. Yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

3. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 23 dan lampiran 24. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	69,68	9,91	98,20
Eksperimen II	70,33	12,31	151,53

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 69,68, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 70,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	16	0,148	0,213	Normal
Eksperimen II	15	0,132	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui kelas eksperimen I harga L_{hitung}nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi α = 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan dengan kelas eksperimen II harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 25 dan lampiran 26.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau

tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	16	98,20	1,5430	2,42	Homogen
Eksperimen II	15	151,53			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi $\alpha = 0{,}05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,5430 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,42. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3) Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan haisl perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat t_{hitung} = -0,16, sedangkan t_{tabel} = 2,04 pada taraf signifikasi $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 29. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 28.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas VA dan VB adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 23 Januari 2017 dan 19 Januari 2017.

a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Berikut ini adalah data hasil tes siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I

Hasil *posttest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100	Istimewa	7	46,67
80,00 - < 95,00	Amat baik	4	26,67
65,00 - < 80,00	Baik	4	26,67
55,00 - < 65,00	Cukup baik	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 7 orang, nilai amat baik ada 4 orang, nilai baik ada 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 95 – 100 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100	Istimewa	3	20
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	46,67
65,00 - < 80,00	Baik	3	20
55,00 - < 65,00	Cukup baik	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	2	13,33
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 3 orang, nilai amat baik ada 7 orang, nilai baik ada 3 orang, nilai kurang ada 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

5. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 31 dan lampiran 32. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	86,66	11,90	121,61
Eksperimen II	79,33	14,98	224,40

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 86,66, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 79,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	15	0,131	0,220	Normal
Eksperimen II	15	0,147	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui kelas eksperimen I harga L_{hitung} adalah 0,131, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung}nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi α = 0,05. Hal ini berarti sebaran hasil *posttest* pendidikan

kewarganegaraan pada kelas eksperimen I adalah berdistribusi normal. Begitu pula dengan dengan kelas eksperimen II harga L_{hitung} adalah 0,147, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung}nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ artinya sebaran hasil *posttest* pendidikan kewarganegaraan pada kelas eksperimen II adalah berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 33 dan lampiran 34.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	15	141,61	1,5846	2,48	Homogen
Eksperimen II	15	224,40			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,5846 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,48. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal

ini berarti *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3) Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, didapat t_{hitung} = 1,48, sedangkan t_{tabel} = 2,05 pada taraf signifikasi α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 36.

C. Analisis Data

Analisis pertama dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VB yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan beliau alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyan kapan beliau mengajar di MIN 4 Kota Banjarmasin dan mengajar pendidikan kewarganegaraan di MIN 4 Kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa sejak tahun 1998 dan sudah 5 tahun mengajar penddikan kewarganegaraan. Setelah itu, mengenai pertanyaan tentang alokasi waktu mengajar pendidikan

kewarganegaraan dalam seminggu, buku pegangan yang digunakan, serta nilai KKM pelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau mengatakan alokasi waktu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan 5 jam pelajaran, buku yang digunakan buku paket pendidikan kewarganegaraan penerbit Erlangga dan KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai pembuatan RPP sebelum pembelajaran, serta bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunkaan saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran beliau membuat RPP dan metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Yang terakhir pertanyaan kendala dalam menerapkan strategi, waktu dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau menjawab untuk kendala dalam menerapkan strategi yaitu kondisi siswa yang sangat aktif membuat pembelajaran terkadang terkendala. Sedangkan, untuk masalah waktu dalam pembelajaran sudah mencukupi serta sarana dan prasarana sudah mencukupi ada papan tulis dan LCD digunakan secara berkala.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan beliau alumni PGA dan IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyan kapan beliau mengajar di MIN 4 Kota Banjarmasin dan mengajar pendidikan kewarganegaraan di MIN 4 Kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa

sejak tahun 2007 dan sudah 10 tahun mengajar penddikan kewarganegaraan. Setelah itu, mengenai pertanyaan tentang alokasi waktu mengajar pendidikan kewarganegaraan dalam seminggu, buku pegangan yang digunakan, serta nilai KKM pelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau mengatakan alokasi waktu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan 5 jam pelajaran, buku yang digunakan buku LKS dan paket pendidikan kewarganegaraan penerbit Erlangga dan KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai pembuatan RPP sebelum pembelajaran, serta bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunkaan saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran beliau membuat RPP dan metode yang diajarkan hanya menggunakan bervariasi ada ceramah, tanya jawab dan diskusi serta dihubungkan dengan keagamaan. Yang terakhir pertanyaan kendala dalam menerapkan strategi, waktu dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau menjawab untuk kendala dalam menerapkan strategi yaitu kadang-kadang siswa yang ribut. Sedangkan untuk masalah waktu dalam pembelajaran sudah mencukupi serta sarana dan prasarana sudah mencukupi ada papan tulis dan LCD yang dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 86,66 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

rata-rata kelas eksperimen II sebesar 79,33 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat 16,98 dari nilai rata-rata *pretest* 69,68 menjadi 86,66 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II hanya meningkat 9 dari nilai rata-rata *pretest* 70,33 menjadi 79,33 nilai rata-rata *posttest*.

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen I yang diberi perlakuan strategi *the learning cell* pada setiap pertemuan, hasil belajar pada kelompok eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen II. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan hasil dari observasi pertama di kelas VA didapat bahwa siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru dan juga asyik dengan kegiatan masing-masing. Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA mengatakan bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru dan apabila ada tugas baru mereka mengerjakannya. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa tidak lagi diam memperhatikan guru tetapi menjadi lebih aktif dan belajar mandiri dan juga siswa bebas mengeluarkan pendapatnya. Karena strategi yang digunakan adalah strategi *the learning cell*, yaitu proses pembelajaran dengan melibatkan siswa. Siswa berpasangan dan saling bertanya jawab, dan tugas guru hanya menjadi fasilitator dan menjelaskan materi yang tidak dipahami.

Sesuai dengan teori yang didapat bahwa penggunaan strategi *the learnng cell* akan menciptakan proses belajar mengajar lebih aktif dan efektif apabila siswa ikut terlibat ataupun siswa sendiri yang melakukannya. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembalajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Teknik sederhana ini menstimulasi pertanyaan yang mana merupakan kunci belajar.[69] Hasil dari penelitian didapat siswa menjadi aktif dan belajar mandiri dengan dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

Pada kelompok eksperimen II yang diberi perlakuan strategi *think pair share* juga mengalami peningkatan walaupun tidak setinggi kelompok eksperimen I, namun kedua kelompok sama-sama menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik. Pada kelas VB kelompok ini sebagai kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil observasi awal, guru menjelaskan dengan ceramah dan siswanya sangat aktif dalam kegiatannya masing-masing yang menjadikan guru sulit untuk menyampaikan materi karena tidak diperhatikan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, beliau mengatakan bahwa salah satu kendala beliau dalam menyampaikan pembelajaran yaitu apabila siswa sudah asik dengan kegiatannya masing-masing maka sulit untuk dikendalikan dan juga sulit menyampaikan materi. Namun, setelah penelitian yang dilakukan

[69] Nadhifah, "Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI IPA SMA Islam Duduksampeyan Gresik", *loc. cit.*

peneliti di kelas tersebut, siswa menjadi aktif karena mereka ikut terlibat dalam pembelajaran, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi ikut serta dalam proses pembelajaran. Kelas eksperimen II ini diberi perlakuan strategi *think pair share*, yang membuat siswa aktif, namun peran guru masih banyak terlibat dalam penyampaian materi. Berdasarkan teori yang didapat strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Namun, jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok serta siswa ada yang tidak bekerja yang hanya menggantungkan pada pasangan.[70] Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kelas eksperimen II mendapatkan nilai yang baik, namun tidak setinggi kelas eksperimen I karena dipengaruhi oleh ada dua orang siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ketika pertemuan kedua namun mengikuti *posttest* hal ini mengakibatkan mereka tidak memaham betul materi yang dipelajari yang berdampak pada hasil *posttest* mereka rendah, siswa yang bekerja dikelompoknya hanya menggantungkan pada pasangan, artinya kalau pasangannya ada yang rajin dan pintar maka siswa hanya mengandalkan temannya, dan jumlah siswa yang ganjil menjadi kesulitan tersendiri dalam pembagian kelompok.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0{,}131$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0{,}220$ pada taraf signifikasi $\alpha =$

[70] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Cet. V, loc.cit.*.

0,05, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa L_{hitung} = 0,147 lebih kecil dari L_{tabel} = 0,220, sehingga sebaran hasil belajar eksperimen II juga berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas pada taraf signifikasi α = 0,05 didapatkan F_{hitung} sebesar 1,5846 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,48. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan perhitungan didapat t_{hitung} = 1,48, sedangkan t_{tabel} = 2,05 pada taraf signifikasi α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelompok eksperimen I dengan hasil belajar siswa di kelompok eksperimen II terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan menoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran *the learning cell* dan *think pair share* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat,

motivasi, semangat serta kreatifitas berpikir siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the learning cell* dan *think pair share* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang mana dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya memberikan ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan starategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.